Petani Mangga Alpukat di Kabupaten Pasuruan Mulai Panen. Dibeli Hingga Brunei Darussalam

Senin, 9 September 2019

Para petani Mangga Alpukat di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, kini merasakan kebahagiaan karena tanaman mereka mulai berbuah dan siap panen. Mangga Alpukat, yang terkenal dengan aromanya yang khas, menjadi ikon buah Kabupaten Pasuruan dan menarik minat wisatawan. Ladi Santoso, salah satu petani yang sukses mengembangkan bisnis mangga alpukat ini, telah menekuni usaha tersebut selama 10 tahun dan kini pesanan mangga alpukat "SLS" miliknya meningkat pesat.

Meskipun belum memasuki panen raya, pesanan dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Balikpapan, hingga Kalimantan, membanjiri Ladi. Permintaan bahkan datang dari luar negeri, seperti pesanan 1 ton mangga dari Kedutaan Besar Brunei Darussalam. Ladi menjual mangga dengan harga Rp 40 ribu per kilogram untuk grade A dan Rp 25 ribu untuk grade B. Harga tersebut terbilang mahal karena belum memasuki musim panen raya.

Mangga Alpukat, yang merupakan sebutan untuk buah mangga yang dikupas dan dimakan seperti buah alpukat, memiliki ciri khas rasa manis dan tahan lama. Cara menyantapnya pun praktis, yaitu dengan dibelah menjadi dua dan daging buahnya dapat langsung dimakan menggunakan sendok. Keistimewaan lain dari mangga ini adalah daging buahnya yang lebih tebal, tekstur lebih padat, jumlah serat buah yang sedikit, dan kadar air yang lebih rendah.

Mangga Alpukat, yang sebenarnya merupakan mangga gadung klon 21, baru diakui sebagai buah asli Kabupaten Pasuruan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2016. Komoditi ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Pasuruan dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama daerah.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.